

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan thesis ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research). Menurut Sugiyono (2018), penelitian penjelasan (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal diantara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian Pengaruh Keterlibatan Karyawan, Budaya Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai BKAD Kota Bandar Lampung dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Individu memberikan informasi ketika di wawancara, diberikan kuesioner, atau observasi (Sekaran dan Bougie 2020)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif, kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden atau didistribusikan secara elektronik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Sugiono (2018) Skala *likert* biasa digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat ataupun persepsi individu maupun kelompok mengenai suatu fenomena yang terjadi. Untuk setiap pilihan jawaban yang ada, akan diberi skor tertentu yang mana skor tersebut harus dapat menggambarkan dan mendukung pernyataan positif atau negatif dari responden. Berikut ini keterangan dari skor pilihan jawaban bagi responden:

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran Instrumen Kuisisioner**

Penilaian	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

(Sugiyono, 2018)

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang ada pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai BKAD Kota Bandar Lampung berjumlah 104 ASN

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi, dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi (Soegiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2018) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 ASN Pegawai BKAD Kota Bandar Lampung

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2020)

Variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel antara lain, variabel *independent*, variabel mediasi dan variabel *dependent*. Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel *independent*

Variabel *independent* adalah variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya (Sekaran dan Bougie, 2020). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi

b. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* yaitu adalah variabel yang mempunyai anak panah kearah variabel tersebut, variabel yang termasuk di dalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung, adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya (Sekaran dan Bougie, 2020). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kinerja

c. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keterlibatan Karyawan	Keterlibatan karyawan atau <i>Employee Engagement</i> merupakan motivasi karyawan untuk berkontribusi pada keberhasilan organisasi serta tingkat usaha tinggi yang dapat diberikan oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas penting dalam pencapaian tujuan organisasi (Putri & Welly, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan</li> <li>2. Menunjukkan pekerjaan</li> <li>3. Melihat pekerjaan penting bagi harga diri.</li> <li>4. Keterlibatan mental dan emosional.</li> <li>5. Motivasi Kontribusi.</li> <li>6. Tanggung Jawab. (Putri &amp; Welly, 2014).</li> </ol>	<b>Likert</b>
Budaya Organisasi	Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi, atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. (Edy Sutrisno, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovatif memperhitungkan risiko</li> <li>2. Berorientasi pada hasil</li> <li>3. Berorientasi pada semua kepentingan karyawan</li> <li>4. Berorientasi detail pada tugas (Edy Sutrisno, 2019)</li> </ol>	<b>Likert</b>
Komitmen Organisasi	Komitmen Organisasi ialah jiwa keterikatan dan keterkaitan fisik atau psikologis mengenai perusahaan dimana tempat karyawan berkerja. Karyawan perusahaan yang memiliki komitmen mau mengikuti standar kerja, peraturan, dan kode etik perusahaan (Wirawan, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen afektif</li> <li>2. Komitmen keberlanjutan</li> <li>3. Komitmen normatif (Wirawan, 2015)</li> </ol>	<b>Likert</b>
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja ialah perilaku emosional yang membanggakan atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Upah</li> <li>3. Pengawas</li> </ol>	<b>Likert</b>

	menyanyangi pekerjaannya Hasibuan (2014)	4. Rekan Kerja Hasibuan (2014)	
Kinerja	kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Tarigan, 2021).	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Kemandirian 5. Efektivitas (Tarigan, 2021).	<b>Likert</b>

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS

PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2016), PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2016), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal,

sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten PLS dapat sekaligus menganalisis kontak yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2016) Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan predikai. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimatic untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model structural yang menghubungkan antara variabel laten) dan outer model (model pengukur yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat PLS dapat dikategorikan menjadi tiga.

- a. Pertama adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Kedua, mencerminkan jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading).
- c. Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.
  - a. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate
  - b. Tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model
  - c. Tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2016).

Pengujian PLS terdapat 7 (Tujuh Langkah) diantaranya :

1. Persiapan Data

- a. Pengumpulan data yang relevan untuk analisis.
- b. Pembersihan data dari outlier dan nilai yang hilang.
- c. Normalisasi (jika diperlukan): Skala data untuk memastikan variabel dalam skala yang sama.

2. Pemodelan PLS

- a. Penentuan Variabel: Identifikasi variabel independen (predictor) dan dependen (outcome).
- b. Pembuatan Model konseptual yang menunjukkan hubungan antar variabel.

3. Spesifikasi Model

4. Estimasi Model.

5. Evaluasi Model

6. Pengujian Hipotesis

- a. Lakukan uji signifikansi untuk jalur dalam model dengan menggunakan bootstrapping.
- b. Analisis nilai t dan p untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan.

7. Interpretasi Hasil



### 3.7.1 Pengukuran Model (outer model)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukur nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 2018 dalam Ghazali 2016). Discriminate validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukur lebih besar dari ada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai discriminate validity adalah membandingkan nilai square root of average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminate validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell reability dan Lacker, 1981 dalam Ghazali, 201 Ghazali 6).

Compositereability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yang interval consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2016).

### **3.7.2 Model Sktural (Inner Model)**

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-GeisserQ-Square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi darikoefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Itnterprestasinya sama dengan interprestasi pada regresi. Perubahan nilai Rsquare dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2016). Di sampaikan melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan olehmodel dan juga estimasi parameteranya.

### **3.7.3 Penguji Hipotesis**

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-tabel dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi disbanding nilai T-tabel berarti hipotesis terdukung atau diterima ( Hartono dalam Jogiyanto,

2009). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% ( alpha 95 persen), maka nilai T-tabel untuk hipotesis satu ekor ( one tailed) adalah  $> 1.960$ .

#### **3.7.4 Pengujian efek moderasi**

Menggunakan PLS-SEM output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total effect, tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen (direct effect), tetapi juga hubungan interaksi 50 antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (indirect effect) (Jogiyanto dan Abdillah, 2014). Kemudian untuk menguji keberadaan variabel moderasi, dapat diamati dengan tiga kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Pure Moderator : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua salah satunya signifikan.
- b. Quasi Moderator : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua, keduanya signifikan.
- c. Bukan Moderator : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua, keduanya tidak signifikan.

